Aplikasi Pendekatan Bermain untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bola Voli Kelas VIII SMP Al Islam 1 Surakarta

Oleh : Singgih Hendarto[1]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the correct application Playing approach can improve the effectiveness of learning volleyball junior class VIII Yunior High Scool Al Islam 1 Surakarta. This research is a classroom action research (classroom action research) that use a qualitative approach because it uses a direct data source as a scientific background, descriptive data in the form of words or sentences, olef limited focus. Conducted data analysis and more interested in the inductive process rather than results.

Type of research used is participatory action research, researchers directly involved from the beginning to the end of the study. In this study, the role of researchers in the field to plan activities, carry out action learning, observing the implementation of learning, conducting interviews with research subjects, and finally reported the results research and data analysis has been conducted, the conclusion can be obtained as follows: Learning the game approach to volleyball is a great way to learn to play that emphasizes the ability to raise the concept of tactics with technical skills. Playing the game approach is to increase students' awareness about the concept of playing through application of appropriate techniques to problem situations in a real game. Therefore, learning to play approach, can enhance morale and motivation of students in learning, allowing students to be more active in the movement. Active students in the learning process can increase the frequency of students in the more movement of students to repeat the movement of physical condition and skills growing student movement. Learning volleyball game play approach provides a more effective stimuli in the form of physical conditions and elements of the movement patterns volleyball game. The results of the application's ability 48.896%.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani (Penjas), Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berberfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui

[1] Singgih Hendarto adalah dosen Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Aspek-aspek pembelajaran penjas dikelompokkan ke dalam: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, dan akuatik serta pendidikan luar kelas.

Penekanan pembelajaran penjas pada satuan pendidikan SMP adalah menerapkan kemahiran gerak dan teknik dasar cabang olahraga dalam permainan yang sesungguhnya. Pada materi bola voli, pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas VIII SMP AL Islam 1 Surakarta belum dapat berjalan dengan lancar. Siswa belum dapat menerapkan kemahiran gerak dan teknik dasar permainan bola voli; masih jarang yang dapat melakukan servis, passing bawah, passing atas, apalagi smash. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan siswa kelas VIII SMP AL Islam 1 Surakarta belum dapat menerapkan teknik dasar ke dalam permainan bola voli yang sesungguhnya. Kendala tersebut diantaranya adalah: (1) siswa seringkali merasa sakit saat memukul bola. Hal ini menyebabkan servis yang dilakukan tidak dapat melewati net, takut melakukan passing bawah dan atas, (2) power lengan dan tungkai kecil, sehingga tidak dapat melakukan smash, (3) siswa tidak memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi dalam permainan yang sesungguhnya.

Meskipun format pembelajaran seperti di atas memang dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar bola voli pada siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa teknik dasar diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan, atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya dalam permainan bola voli yang sebenarnya. Akibatnya, sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar ke dalam permainan menjadi terputus. Dengan lain perkataan, siswa yang terampil dalam melakukan teknik dasar, tetapi kalu sudah bermain keterampilannya tersebut tidak dapat dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan pembelajaran yang sifatnya tradisional, seringkali menyudutkan para guru penjas ke

dalam situasi dilematis, yaitu, apakah pembelajaran menekankan pada keterampilan penguasaan teknik gerakan, atau pada peningkatan kemampuan bermain suatu cabang olahraga, atau pada keduanya. Penekanan manapun yang diterapkan guru, hasilnya tidak akan mencerminkan apa yang sebenarnya diharapkan dari pembelajaran penjas yang benar.

Pendekatan Bermain, disebut juga pendekatan induktif, merupakan pendekatan yang yang mengutamakan proses dengan menggambarkan hasil pelaksanaan tugas, menekankan partisipasi maksimal, kesenangan dan mengembangkan daya kreasi, kemampuan memecahkan masalah, dan tidak bergantung kepada guru. Tugas guru penjas dalam mengajar bola voli adalah agar siswa dapat bermain voli dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran ini dapat meningkat melalui pengertian dan pemahanan terhadap esensi permainan bola voli itu sendiri. Segala aturan dan perlengkapan permainan dapat dimodifikasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu bermain dan memiliki wawasan yang memadai tentang bentuk permainan yang dilakukannya.

Tujuan utama dari pendekatan Bermain dalam pembelajaran bola voli adalah meningkatkan pemahanan siswa terhadap konsep bermain dan sekaligus meningkatkan performa di lapangan. Pendekatan Bermain telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran passing bawah pada siswa SMP (Pujiyanto, 2005). Dengan memodifikasi ketinggian net, hasil pembelajaran servis lebih baik jika dibandingkan dengan yang menggunakan ketinggian net tetap (Yusuf, 2002).

Pendekatan teknis yang diterapkan dalam pembelajaran bola voli memberikan alternatif yang menggembirakan bagi siswa untuk belajar bermain bola voli dengan benar, dan bagi guru untuk mengajar dengan lebih baik. dalam pendekatan teknis, siswa ditempatkan dalam situasi permainan yang menekankan pada penguasaan bola yang lebih lama. Dengan pendekatan ini diharapkan pembelajaran bola voli akan menjadi lebih efektif, yang

ditandai dengan *active time learning* yang semakin tinggi.

a. Pendekatan Bermain
   adalah suatu bentuk pendekatan pada penguasaan bola yang lebih lama dalam permainan bola voli. Karena penguasaan teknik dasar siswa masih rendah, maka dalam pelaksanaan dilakukan modifikasi terhadap ukuran net, bola, garis servis.
b. Efektivitas pembelajaran bola voli
   adalah apabila permainan dapat berlangsung tanpa terlalu sering terjadi bola mati yang menyebabkan waktu belajar "habis" untuk mengambil bola. Selain itu juga tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tinggi.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Benarkah aplikasi pendekatan Bermain dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bola voli kelas VIII SMP Al Islam 1 Surakarta ?

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar aplikasi pendekatan Bermain dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bola voli kelas VIII SMP AL Islam 1 Surakarta.

1. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Penjas merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Jadi, pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan; yakni gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Aktivitas fisik terbut dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pengaruh aktivitas fisik terhadap perkembangan siswa digambarkan berikut:

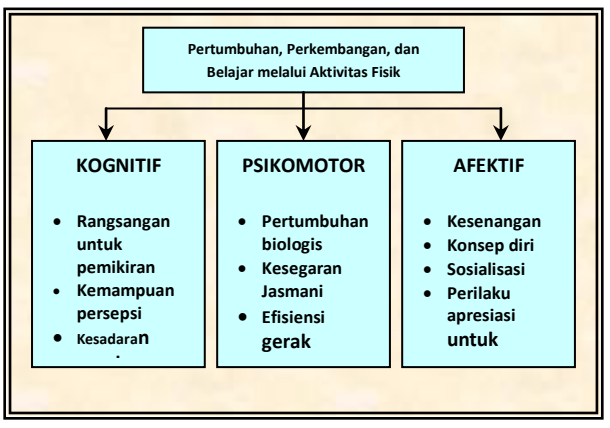

Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pedidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi sosial dan moral. Hal ini disebabkan nilai-nilai yang terkandung di dalam penjas yang berkaitan dengan:

a. Kebugaran dan kesehatan
b. Keterampilan fisik
c. Terkuasainya prinsip-prinsip gerak
d. Kepekaan rasa.
e. Keterampilan pengendalian diri
f. Kepercayaan diri dan citra diri (*self esteem*).

2. Permainan Bola Voli

Bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri atas 6 orang pemain. Lapangan yang digunakan berukuran 18m x 9m. Lapangan tersebut terbagi menjadi dua bagian sama besar dipisah oleh sebuah garis tengah yang di atasnya terbentang net sebagai pembatas antara kedua regu yang bertanding.

Prinsip-prinsip yang dianut dalam permainan bola voli menurut Sudarwo, dkk (1993) adalah prinsip teknis dan prinsip psikologis. Prinsip teknisnya adalah memvoli bola di udara sebelum bola jatuh ke tanah, hilir mudik di atas net dengan menggunakan bagian tubuh, pantulan bersih dan sempurna. Setiap pemain berusaha secepat mungkin men-jatuhkan bola di lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bertanding. Prinsip psikologis yang dianut adalah berpegang teguh pada rasa gembira/senang, kerjasama, dan sportivitas yang tinggi Ditinjau dari sistem permainannya, bola voli terklasifikasi kedalam *Net Games* (Danu Hudaya, 2001: 22). Secara jelas pengklasifikasian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Klasifikasi Sistem Permainan Berbagai Cabang Olahraga

Invasion	Net / Wall	Fielding/Run-Scoring	Target
Voliball	Badminton	Baseball	Golf
Handball	Volleyball	Softball	Crouquet
Water Polo	Tennis	Rounders	Bowling
Soccer	Table Tennis	Cricket	Lawnballs
Hockey	Squash	Kickball	Pool
Rugby	Picleball		Billiards
Speedball	Raquetball		Snookers
Netball	Net		
Football	Fives		
Ultimate			
Frisbee			

Agar dapat bermain voli dengan terampil, pemain seharusnya menguasai teknik dasar. Teknik dasar bola voli terdiri atas petnik dengan bola dan tanpa bola (Suharno: 1985). Teknik dasar dengan bola terdiri atas: Pass atas, umpan, pass bawah, smash, block, dan servis. Sedangkan teknik dasar tanpa bola terdiri atas: langkah awal smash dan blok, langkah sebelum menganbil bola, loncatan dan gerak tipu, dan pengambilan posisi. Untuk dapat memainkan bolavoli dengan baik, diperlukan penguasaan tehnik dasar.

3. Pendekatan Bermain

Pendekatan Bermain dalam pengajaran bermain bola voli menekankan pada aspek bagaimana membelajarkan siswa untuk memahami konsep bermain. Sebagai contoh, untuk permainan bola voli yang harus diajarkan adalah konsep bermain bola voli, bukan mengajarkan permainan bola voli tingkat tinggi yang sulit dilakukan oleh siswa. Melalui pendekatan Bermain, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat para siswa untuk belajar bermain. Selain itu, akan semakin memantapkan pemahaman

siswa terhadap konsep bermain, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuannya dalam bola voli.

Pendekatan Bermain merupakan cara belajar yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk bermain atau permainan. Menurut Wahjoedi (1999:121) pendekatan Bermain (bermain) adalah "pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan". Menurut Arming Ma'mun & Toto Subroto (2001:7) menyatakan "pendekatan Bermain dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya". Pendapat lain dikemukakan Beltasar Tarigan (2001:17) "pengajaran melalui pendekatan Bermain adalah meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran Bermain dan penerapan keterampilan teknik dasar kedalam bentuk yang sebenarnya".

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa, pendekatan Bermain menuntut kesadaran Bermain siswa yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan berlangsung sekalian kemampuan memilih jawaban yang tepat untuk pemecahannya. Keunikan dari kegiatan bermain terletak pada proses yaitu pemain memberikan keputusan untuk melakukan dan menerapkan suatu teknik secara tepat dalam situasi yang berubah-ubah. Keputusan yang diambil secara tepat dalam situasi bermain merupakan faktor yang penting. Apabila siswa kurang memahami kondisi permainan, hal ini akan berdampak terhadap kemampuannya dalam mengidentifikasi teknik yang benar pada situasi tertentu dalam permainan bola voli. Tujuan utama dalam mengajarkan suatu permainan dalam pendidikan jasmani adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peningkatan keterampilan bermain siswa, yang akan berdampak positif terhadap perilaku hidupnya.

Tugas guru penjas dalam mengajar bola voli adalah agar siswa dapat bermain bola voli dengan menggunakan keterampilan yang telah dimilikinya. Pembelajaran ini dapat meningkat melalui pengertian dan

pemahamannya terhadap esensi permainan bola voli itu sendiri. Segala aturan dan perlengkapan permainan dapat dimodifikasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu bermain dan memiliki wawasan yang memadai tentang bentuk permainan yang dilakukannya. Kenyataannya selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih menggunakan pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pembelajaran pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Dari hasil pembelajaran yang bersifat tradisional, diharapkan dapat terjawab pertanyaan tentang bagaimana cara melakukan teknik dasar dengan baik.

Meskipun format pembelajaran seperti di atas memang dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar bola voli pada siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa teknik dasar diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan, atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya dalam permainan bola voli yang sebenarnya. Akibatnya, sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar ke dalam permainan menjadi terputus. Dengan lain perkataan, siswa yang terampil dalam melakukan teknik dasar, tetapi kalau sudah bermain keterampilannya tersebut tidak dapat dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII semester 1 dalam pembelajaran bola voli adalah menerapkan strategi dan taktik dalam permainan bola voli. (Depdiknas: 2003). Indikator keberhasilannya adalah siswa dapat menggunakan berbagai strategi dan taktik dalam permainan bola voli, dan menggunakan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan bila menghadapi situasi tertentu. Apabila yang strategi pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan teknik seperti yang selama ini dilakukan, maka kompetensi dasar yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai.

Dengan pendekatan teknik seperti yang diterapkan selama ini, setidaknya ada tiga butir tujuan umum penjas yang tidak tercapai, yakni:

a. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani.

b. Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan performa.
c. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat keterlibatannya.

Pendekatan Bermain sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, merangsang siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang mendasari gerak penampilannya. pendekatan ini banyak memberikan pemahaman kepada siswa akan manfaat dari setiap perbuatan dan perilakunya. Dengan demikian siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menilai diri dan kemampuannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara khusus, esensi pembelajaran melalui pendekatan Bermain ini dapat dicermati melalui penjelasan berikut: Pendekatan Bermain berusaha menghubungkan kemampuan Bermain bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasinya daripada teknik dasar tersebut dalam keterkaitannya dengan kemampuan Bermain bermain. Atas dasar tersebut, sasaran proses pembelajaran melalui pendekatan Bermain adalah: meningkatkan keterampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kedasaran Bermain dan penerapan keterampilan dasar ke dalam bentuk permainan yang sesungguhnya.

Melalui pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan Bermain, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari suatu permainan olahraga. Siswa akan lebih memahami bentuk dan sifat permainan yang diajarkan, dan secara bertahap, siswa akan memiliki kemampuan bermain yang lebih tinggi.

Apabila guru mengajarkan permainan bola voli dengan menerapkan unsur-unsur pendekatan Bermain, maka situasi pembelajaran penjas, akan terhindar dari kenyataan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran dewasa ini, seperti tergambar dan contoh kejadian berikut: guru mengharuskan siswa melakukan pass bawah ke tembok dalam waktu cukup lama, tanpa

disertai penjelasan (memadai tentang alasan melakukan kegiatan tersebut. Instruksi guru seperti itu bisa menimbulkan persepsi yang salah dari pihak siswa, terutama siswa yang rendah kemampuannya, seolah-olah hakikat bermain bolavoli, bercirikan keterlibatan yang tidak dipahami maknanya, yaitu penekanan terhadap pass bawah. Tentu saja keadaan ini bisa menimbulkan frustrasi, baik bagi siswa maupun bagi guru sendiri. Mungkin saja terjadi, bahwa satu-satunya yang diketahui dan disadari siswa tentang bermain bola voli adalah tidak mampu melakukan teknik gerakan *pass* bawah yang benar. Lain lagi persepsi siswa yang lebih terampil. Latihan-latihan ke tembok seperti tadi, akan menjemukan dan dianggapnya kurang relevan dengan penampilannya pada saat bermain.

Pendekatan Bermain yang diterapkan dalam pembelajaran bola voli, memberikan altematif meng-gembirakan bagi siswa untuk belajar bermain bola voli dengan benar, dan bagi guru, untuk mengajar dengan lebih baik. Siswa akan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan guru akan menganggap pendekatan Bermain sebagai cara mengajar keterampilan bermain yang sesuai.

Seperti telah dikemukakan di atas, sasaran dari pembelajaran bola voli melalui pendekatan Bermain adalah meningkatkan penampilan bermain bola voli siswa dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran Bermain dan penerapan keterampilan teknik dasar.Yang dimaksud dengan kesadaran Bermain adalah kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah Bermain yang muncul pada saat bermain, dan menanggulanginya melalui pemilihan respon yang tepat. Respon tersebut bisa berbentuk keterampilan yang menggunakan bola, seperti *pass* bawah, dan *pass* atas. dan keterampilan yang tidak menggunakan bola seperti *blocking*.

Di dalam pendekatan Bermain, siswa ditempatkan dalam situasi permainan yang menekankan pada penguasaan bola yang lebih lama, sebelum mengidentifikasi dan mempraktekkan teknik-teknik dasar seperti passing, smash, atau *blocking* sebagai usaha memecahkan masalah di dalam permainan. Jadi, dengan

memahami keterkaitan antara keterampilan teknik dasar dengan masalah-masalah Bermain permainan, siswa akan belajar lebih baik tentang karakteristik permainan bola voli dan lebih meningkatkan penampilannya, terutama karena Bermain permainan memberikan kesempatankepada siswa untuk mengaplikasikan keterampilan motorik yang berkaitan dengan permainan bola voli.

1. Proses Belajar Bola Voli

   Proses mempelajari gerakan teknik dasar dalam bola voli diperlukan jangka waktu tertentu. Aktivitas bermain dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli melalui pendekatan Bermain, pada dasarnya merupakan suatu proses. Untuk dapat berubah dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang terampil menjadi terampil, memerlukan suatu proses yang disebut sebagai proses belajar

Dalam prosesnya, belajar gerak teknik dasar bola voli melalui beberapa tahap atau fase yang pada prinsipnya sama dengan fase dalam proses belajar gerak keterampilan lainnya. Menurut Fitts and Posner dalam Davis (1989: 227) fase-fase tersebut adalah fase kognitif, fase asosiatif, dan fase otonom.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Jenis penelitian yang digunakan adalah participatory *action research*,

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al Islam 1 Surakarta dan objek penelitian adalah pembelajaran bola voli serta pendekatan Bermain. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran bola voli, dan pendekatan Bermain. Data yang dikumpulkan adalah:

a. Semangat dan keaktivan siswa dalam proses pembelajaran bola voli
b. Waktu aktif belajar
c. Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran

Teknik dan alat pengumpul data pelaksanaan tindakan diikuti secara simultan dengan kegiatan

observasi pengumpulan data (monitoring). Kegiatan ini digunakan untuk untuk mengumpulkan data sebagai bahan refleksi dan analisis. Observasi dilakukan sendiri oleh guru, untuk mendapatkan data yang rinci dan akurat. Data-data tersebut dikumpulkan dengan:

a. Semangat dan keaktivan siswa dalam proses pembelajaran penjas diperoleh dengan pengamatan lapangan
b. Waktu aktif belajar siswa diperoleh melalui pengamatan lapangan
c. Data Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran diperoleh melalui kuesioner

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan membedakan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran bola voli

Langkah-Langkah Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, alternatif pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah menerapkan pendekatan Bermain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bola voli. Rencana tindakan ini disusun untuk dua siklus sesuai dengan perkiraan terselesaikannya masalah ini secara optimal:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru mengobservasi penerapan teknik dasar bola voli siswa dalam permainan. Berdasar hasil pengamatan tersebut guru: (a) menyusun materi rencana pembelajaran, (b) menyusun skenario pembelajaran, (c) merancang modifikasi media pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah ketiga hal tersebut jadi, disimulasikan oleh guru pada kelas yang dikenai perlakukan (diteliti) untuk memperoleh masukan sebagai bahan koreksi. Selain itu menyusun instrumen observasi, dan membuat lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaannya guru melakukan pengamatan sekaligus menjalankan proses pembelajaran.

a. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru melakukan observasi terhadap semangat dan keaktivan siswa, kesulitan yang dihadapi baik guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

b. *Tahap Evaluasi dan Refleksi*

Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran, partisi-pasi aktif siswa, waktu belajar aktif siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan refleksi bagi guru untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan refleksi dari analisis data dengan membedakan proses pembelajaran, hasil yang diperoleh sebagai berikut ;

Dari kedua siklus yang ada di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada kelompok metode pembelajaran teknis dan kelompok metode pebelajaran Bermain. Bentuk dan kondisi pembelajaran yang diberikan pada kedua kelompok berbeda. Perbedaan kondisi pembelajaran mempengaruhi, semangat dan motivasi yang berbeda dari siswa sehingga dapat memperoleh hasil yang berbeda.

Metode pembelajaran teknis memiliki nilai persentase peningkatan kemampuan permainan bola voli sebesar 30,530%. Sedangkan kelompok metode pembelajrana Bermain sebesar 48,896%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelompok metode pembelajrana Bermain memiliki persentase peningkatan kemampuan permainan bola voli lebih besar dari pada kelompok metode pembelajaran teknis. Kelompok yang mendapat perlakuan pendekatan pembelajaran Bermain, ternyata memiliki pening-katan kemampuan permainan bola voli yang lebih besar dari pada kelompok yang medapat perlakuan pendekatan pembelajaran teknis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan Bermain, dapat

meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif melakukan gerakan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan frekuensi siswa dalam melakukan gerakan makin banyak siswa melakukan pengulangan gerakan maka kondisi fisik dan ketrampilan gerak siswa makin berkembang. Pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan Bermain memberikan rangsang yang lebih efektif dalam membentuk unsur kondisi fisik dan pola gerakan permainan bola voli. Hasil kemampuan aplikasinya 48,896%.

DAFTAR PUSTAKA

Danu Hoedaya, 2001. *Pendekatan Keterampilan Bermain Dalam Pembelajaran Bola Basket.* Jakarta Depdiknas

Davis, Kimmet, Auty, 1989. *Physical Education: Theory and Practice.* South Melbourne: MacMillan Company

Depdiknas (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Gobbard, C., Leblanc, R., at al: *Physical Education for Children*. New Jersey: Prentice Hal. Inc

Pujiyanto, 2005. Perbedaan Pengaruh Pendekatan Teknis Dan Bermain Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Putra SMP Negeri 2 Toroh Grobogan Tahun 2005. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Sebelas Maret

Schmidt, RA., 1991. *Motor Learning and Performance: From Principle to Practice.* New York*:* Human Kinetics Ltd

Suharno HP, 1985). *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli.* Jogyakarta: KaliWangi